

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI SDIT PERMATA BUNDA KECAMATAN  
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

Eni Alfiah<sup>1</sup>, Bunyamin<sup>2</sup>, Ghufron Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

<sup>23</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>enialfia11@gmail.com, <sup>2</sup>ghufronazzuhri@gmail.com,

<sup>3</sup>bunyaminmpd@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the implementation of management which includes planning, organizing, implementing and supervising religious character education at SDIT Permata Bunda in Mranggen District, Demak Regency. This research is a qualitative descriptive study. Determining the research subject uses key informants and the research object is the problem that has been formulated in the problem statement. This research uses three data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The data collection instruments were a list of interview questions, document review sheets and observation observation sheets. Test the validity of the data using triangulation (combination), data analysis is inductive/qualitative and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. This research is not intended to test hypotheses, but rather emphasizes collecting data to describe the actual situation. The research focused on planning, organizing, implementing and controlling the religious character strengthening program at SDIT Permata Bunda, Demak Regency. The results of the research show that planning for the implementation of religious character education at SDIT Permata Bunda, Demak Regency does not stand alone but is integrated with the school program. The program preparation is carried out by the school management team consisting of the principal and deputy principal. The results of the management's preparation are then conveyed to the coordinator, from the coordinator they are forwarded to the homeroom teacher of each class so that the implementation of religious education can proceed as planned. The program was created for 1 year by combining Graduate Competency Standards (SKL) from the education department and the Integrated Islamic School Network (JSIT). The organization of the character education strengthening program is carried out by all educational support components including school principals, deputy principals, teachers, employees and parents and guardians of students in accordance with their respective roles. The division of tasks is under the coordination of the deputy principal in the fields of curriculum, student affairs, infrastructure and administration. The implementation of the character education strengthening program is carried out in all school activities through learning, habituation and self-development activities. Meanwhile, supervision is carried out by evaluating and making improvements by the school principal as the person responsible for implementing character education in schools. Based on the research results, the management of implementing character education at SDIT Permata Bunda, Demak Regency has been running in accordance with existing theory.*

*Keywords: Management, Religious Character Education, SDIT*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan *key informan* dan objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data adalah daftar pertanyaan wawancara, lembar pencermatan dokumen dan lembar pengamatan observasi. Uji validitas data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program penguatan karakter religius di SDIT Permata Bunda Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan implimentasi pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda Kabupaten Demak tidak berdiri sendiri tetapi menyatu dengan program sekolah. Penyusunan program dilakukan oleh tim manajemen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hasil dari penyusunan pihak manajajemen kemudian disamapaikan ke koordinator kelas, dari koordinator diteruskan kepada wali kelas masing-masing kelas sehingga implementasi pendidikan religius bisa berjalan sesuai yang direncanakan. Program yang dibuat selama 1 tahun dengan memadukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari dinas pendidikan dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter dilakukan oleh semua komponen pendukung pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan orang tua wali murid sesuai dengan peran masing-masing. Pembagian tugas di bawah koordinir wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana. Untuk pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dilakukan dalam semua kegiatan sekolah melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan pengembangan diri. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi dan mengadakan perbaikan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab implementasi pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen implementasi pendidikan karakter di SDIT Permata Bunda Kabupaten Demak sudah berjalan sesuai dengan teori yang ada..

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter Religius, SDIT

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan berperan penting untuk kemajuan sebuah bangsa. Maju mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh mutu pendidikannya. Tujuan Pendidikan Nasional menurut

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius pada diri peserta didik.

Maragustan mengatakan jika strategi dalam pendidikan karakter religius bisa diajarkan secara sistematis melalui model pembelajaran kepribadian holistik yaitu melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Suatu tindakan barulah bisa menciptakan manusia berkarakter religius bila tujuh rukun pendidikan karakter religius dilakukan secara utuh serta terus-menerus. Ketujuh rukun itu adalah pembiasaan, pembudayaan yang baik, menekuni hal-hal yang

baik (moral knowing,) moral feeling dan loving, moral acting, keteladanan, taubat kembali kepada Allah SWT setelah melakukan kesalahan (MaragustaM, 2015: 264-271).

Salah satu karakter religius terpenting yang harus diajarkan adalah karakter religius. Pendidikan karakter religius tidak dapat berdiri sendiri secara akal manusia, melainkan harus dilatih sedini mungkin, karakter religius diperoleh melalui kemauan yang kuat dan dorongan dari orang lain (Miftahul Jannah: 2019.: Vol. 4). Sujudi mengatakan bahwa Pendidikan di sekolah harus melibatkan semua komponen (stakeholders), yaitu komponen Pendidikan, isi kurikulum, pengelolaan sekolah, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas sekolah atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Fadillah Syarifah: 2009: Vol 6). Ketika semua bersinergi dalam mendidik karakter religius anak-anak, lambat laun anak akan punya kesadaran dalam semua tindakan yang mereka lakukan.

Dalam pendidikan karakter religius perlu adanya sebuah manajemen pendidikan karakter religius yang efektif dan efisien. Maksudnya yaitu dalam pengelolaan pendidikan karakter religius diharapkan dalam suatu manajemen harus mampu untuk memberikan kontribusi dalam pendidikan karakter religius yang sempurna baik dalam diri seseorang. Karena dengan manajemen yang baik, maka strategi pendidikan karakter religius akan terealisasi dengan baik. Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang hendak ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, serta mengevaluasinya.

Menurut Musfah, pendidikan yang tidak direncanakan dengan sebaik mungkin hanya akan mempengaruhi mutu proses pembelajaran yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Selain lemah dalam perencanaan pendidikan juga lemah dalam pelaksanaan (Musfah, 2015: 9). Maka, dalam melakukan pendidikan karakter religius di sekolah diperlukan manajemen sekolah yang berkarakter. Maksudnya yaitu bahwa sebuah lembaga sekolah diharapkan dapat melakukan

perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius serta bagaimana lembaga itu mampu melakukan strategi-strategi pendidikan karakter religius yang efektif dan efisien.

SDIT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak merupakan Sekolah Islam Terpadu, Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alqur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (tauhid) dari islam itu sendiri. Visi dari SDIT Permata Bunda yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam terpadu yang mampu membentuk dan mengembangkan generasi cerdas, beraqidah kuat, dan berakhlak karimah serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. SDIT Permata Bunda memiliki program pendidikan karakter religius yang menarik, salah satunya pendidikan karakter.

Sebagai sekolah Islam maka karakter religius atau yang lebih dikenal dengan akhlak merupakan perihalnya yang dibentuk melalui ajaran Islam. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dalam rangka memperbaiki karakter religius atau akhlak manusia. Sebagaimana firman Allah SWT.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Moleong, 2007:6). Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan,

keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.

Pada desain penelitian dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian etnografi karena penelitian ini mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Selain itu etnografi dalam penelitiannya di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (Sukmadinata, 2009:62).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dalam proses pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015: 15). Peneliti memperoleh data dari:

#### 1.Wawancara/ interview

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:137). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada ; a). Kepala Sekolah, b). Guru, c). Wali Murid. Untuk memudahkan penyusunan data dan analisis data maka diberikan pengkodean pada sumber data. Secara rinci pengkodean dan jumlah informan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Pengkodean Informan

#### Wawancara

No.	Informan	Kode Informan	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	WKS	1
2.	Guru	WG	3
3.	Wali Murid	WM	2

#### 2.Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

#### 3.Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006: 80).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015:240).

Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan narasumber dalam kualitatif naturalistik bertujuan untuk mengoptimalkan ruang lingkup dan informasi yang dibutuhkan. Narasumber dipilih dalam konteks penelitian, melalui kasus-kasus terpilih sesuai dengan fokus dan data yang dibutuhkan untuk dianalisis. Penentuan narasumber bergantung pada unsur-unsur sebelumnya, dipilih menurut kaidah purposif. Karakter religiusistik utama pemilihan narasumber adalah berkembang dan berkelanjutan, senantiasa disesuaikan dan diarahkan untuk mencapai kejenuhan (redundance) data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan

data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya .

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan

dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- **Perencanaan pendidikan karakter religius sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang robbani sesuai visi dan misi SDIT Permata Bunda**

Perencanaan pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda melalui proses sebagai berikut:

- a. Setiap program sudah dijabarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang pembuatannya sudah dilakukan perstandar.
- b. Program pendidikan karakter religius yang dibuat mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari JSIT yang terdiri dari 7 . SKL JSIT bersifat menterjemahkan SKL dari pemerintah dan sudah dibuat per jenjang kelas.

- c. SDIT Permata Bunda Kabupaten Demak merupakan sekolah penggerak dengan kurikulum merdeka, dalam perencanaanya kurikulum merdeka disandingkan kurikulum JSIT.

- d. Modul ajar yang digunakan merupakan perpaduan dari kurikulum merdeka dan JSIT, yang di dalamnya dimasukkan karakter-karakter religi terutama karakter religius dan dijabarkan dalam bentuk pembiasaan dan penanaman karakter religius disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, yang harus dilaksanakan oleh semua guru pada waktu mengajar dari sebelum pembelajaran, proses pembelajaran sampai evaluasi.

- **Pengorganisasian Pendidikan Karakter religius**

Pengorganisasian artinya yaitu pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya, maka dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip

pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Keberhasilan program pendidikan karakter religius dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan. Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter di SDIT Permata Bunda dilakukan oleh semua komponen pendukung pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan sesuai dengan peran masing-masing. Pembagian tugas di bawah tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, koordinator kelas.

• **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius**

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter religius di SDIT Permata Bunda dilakukan dalam semua kegiatan sekolah melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan pengembangan diri.

- a. Implementasi pendidikan karakter religius yang terdiri dari 7 indikator sesuai dengan SKL

tersebut dalam pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan rencana di awal tahun, masing-masing indikator harus terlaksana sesuai dengan usia anak dan kemampuan anak.

- b. Ada kekhasan dalam pembuatan modul ajar pada langkah pembelajaran yang disingkat TERPADU meliputi Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi.
- c. Modul ajar dibuat oleh tiap guru dengan mengacu pada modul ajar yang sudah disepakati yaitu integrasi atau gabungan dari kurikulum merdeka dan JSIT yang di dalamnya memuat karakter religius yang harus ditanamkan setiap hari di kelas dan di ekstrakurikuler.
- d. Pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda merupakan poin utama sehingga pembinaannya dilakukan dari yayasan kepada semua guru dan karyawan di SDIT Permata Bunda melalui Pembinaan Pribadi Islami guru yang bersifat rutin dan terevaluasi dalam rangka memenuhi standar guru.
- e. Untuk memadukan antara pendidikan karakter religius di

rumah dan di sekolah, maka pihak yayasan juga membuat program Orang Tua Mengaji dan pengajian islam setiap hari sabtu dan minggu.

• **Pengawasan Pendidikan Karakter religius**

Pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter religius di SDIT Permata Bunda dilaksanakan seluruh warga sekolah, dengan strategi:

- a. Pengawasan kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung misal supervisi kepala sekolah.
- b. Pengawasan wali kelas dengan penempatan wali kelas di kelas masing-masing (memantau karakter religius anak disamping mengajar), contoh kegiatan pengawasan dan evaluasi guru kelas yaitu KKG Guru yang dilaksanakan 1 pekan sekali, yang sebagian fungsinya untuk pengawasan dan evaluasi pembelajaran 1 pekan sebelumnya, rapat koordinator paralel antar kelas sesuai tingkat yang dilakukan 1 bulan sekali, yang sebagian fungsinya untuk pengawasan dan evaluasi pembelajaran 1 bulan sebelumnya
- c. Pengawasan oleh bagian

kesiswaan (penempatan piket guru untuk memantau kegiatan ibadah sebelum, selama dan setelah proses ibadah, misal, guru piket pada sat anak-anak berwudhu).

- d. Evaluasi di SDIT Permata Bunda bekerja sama dengan orang tua siswa dengan mengisi angket yang mana berisi poin-poin karakter, yang diberi nama mutaba'ah online. seperti sholat wajib, sholat sunah, puasa sunah, membaca al-Qur'an, adab berbicara, kesantunan terhadap orang yang lebih dewasa, dan juga menutup aurat.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Permata Bunda Kabupaten Demak, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui sistem terintegrasi dan terpadu melalui kegiatan pembelajaran dan pembudayaan dan pembiasaan. Selain itu, dalam pendidikan karakter religius sangat terkait dengan manajemen sekolah. Adapun manajemen pendidikan karakter religius peserta didik SDIT

Permata Bunda Kabupaten Demak ini meliputi:

1. Perencanaan pendidikan karakter religius , yaitu dilaksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru, dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah, melibatkan semua guru, diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka, disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, penerapan nilai-nilai karakter religious diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran, menyusun program dan menyusun kegiatan kebudayaan dan pembiasaan.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter religius, yaitu adanya struktur organisasi sekolah yang menangani pelaksanaan pendidikan karakter, pembagian tugas guru yang menangani semua proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta membentuk panitia atau penanggung jawab kegiatan yang menangani kegiatan kebudayaan dan pembiasaan.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam kegiatan pembelajaran yaitu menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai

karakter religius dan menjadikannya perilaku, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter religius dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam setiap kegiatan, pelaksanaan kegiatan kebudayaan atau pembiasaan menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter religius melalui kegiatan di sekolah.

4. Pengawasan pendidikan karakter religius yaitu pengawasan melibatkan semua komponen sekolah, dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa, evaluasi pencapaian perkembangan karakter religius diberikan melalui penilaian akademik yaitu nilai raport siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadillah Syarifah. *Pendidikan Karakter religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika*. Pontianak: Jurnal Pendidikan Matematika PARADIGMA, Vol 6, 2009.
- Goetz, J. P & LeCompte, M. D. 1984. *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*. San Diego: Academic Press.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter religius Bangsa Karakter religius Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat
- Maragustam. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter religius Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Meleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Miftahul Jannah. 2019. *Metode Dan Strategi Pendidikan Karakter religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana.
- Samani, muchlas & Heriyanto. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter religius*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.